

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sampai akhir hayat, pendidikan selalu berkembang serta selalu dihadapkan dengan perkembangan zaman yang selalu berubah sesuai kondisi dan keadaan. Serta pendidikan merupakan bagian dari usaha setiap manusia.¹ Sedangkan pendidikan Islam memiliki pengertian sebuah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentrasfer nilai-nilai kepada anak didik, serta mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik agar anak didik mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist.² Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu rangkaian proses usaha yang terstruktur dan sistematis dalam kegiatan pendidikan untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di muka sesuai dengan ajaran Agama Islam serta untuk mengangkat harkat dan martabat setiap manusia.

Abudin Nata dalam keterangannya dalam buku Ilmu Pendidikan Islam juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan jembatan yang menyeberangkan

¹ Hujair A.H Sanak, *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern*, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV Agustus 1999). Hal15.

² Halid Hanafi dan La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018) hal. 43.

seseorang dari kemunduran menuju kemajuan, dari kehinaan menuju kemuliaan, serta dari ketertindasan menuju kemerdekaan.³ Hal ini sejalan dengan yang pernah dikatakan Rasulullah dalam sebuah hadistnya yang juga memberikan perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan, Rasulullah telah mencanangkan program pendidikan seumur hidup, dapat diketahui dari hadisnya dimana Rasulullah menyuruh seseorang untuk menuntut ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahad (*uthlubu ilma min al-mahdi ila al-lahdi*).

Pendidikan juga bisa disebut dengan istilah At-ta'lim, Mahmud Yunus mengartikan at-ta'lim adalah suatu hal yang berhubungan dengan mengajar dan berlatih. Sedangkan Muhammad Rasyid Ridha mengartikan at-ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁴

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali juga memberikan definisi terkait pendidikan Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁵ dari pengertian tersebut bisa dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Dan juga manusia akan selalu mencari model-model pendidikan atau sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk bekal kehidupan dimasa mendatang, sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan manusia bisa menjadi pribadi yang

³ *Ibid*, Hal.45.

⁴ Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: prenada media, 1 jan 2016).
hal. 8

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28

memahami tentang keadaan dan kondisi sosial sekitar serta memberikan manfaat kepada yang lainnya.

Salah satu sumber dari segala sumber pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam adalah Al-Qur'an. lebih lanjut lagi Muhammad Ali al-Shobuni mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas⁶. Sejalan dengan sabda Rasullah yang menganjurkan umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sebagaimana hadist riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

(رواه البخري) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah; orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”⁷.

Seperti yang telah dikabarkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukhari tersebut sudah sepatutnya kita apalagi orangtua untuk memperhatikan dan bertanggungjawab di dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak, terlebih lagi perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan serta pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertembuhan anak yang pertama dikarenakan pada

⁶ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (pekanbaru : CV Asa Riau, 2016) hal. 3

⁷ Zakariya Yahya, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, (Maktabah As-Salam, cetakan ketiga 2019) hal. 17

masa itu kemampuan anak didalam menyerap pengalaman pengalaman yang dilaluinya sangat baik.

Adapun kewajiban orangtua dalam mendidik anak didalam membaca Al-Quran dapat dijumpai dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam *Ad-Daylami 'an Iliyyi* sebagai berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ

اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. {رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيِّ}

“Artinya: “Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, Mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Qur’an, sesungguhnya orang yang perpegang teguh pada Al-Qur’an berada pada perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali Lindungannya bersama-sama Nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R Ad-Daylami ‘an ‘Iliyyi)’⁸

Imam ghazali juga menyebutkan didalam kitab *Ihya’ Ulumuddinnya* beliau menjelaskan bahwa sesuatu yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur’an hingga hari akhir adalah dengan cara senantiasa menghafal kan Al-Qur’an dalam hatinya, dan juga secara terus menerus mempelajari Al-Qur’an beserta dengan tatacara serta etika membaca dan memahami Al-Qur’an.⁹ Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist tersebut kita sebagai umat islam dapat menjadikannya pelajaran dan juga mengambil langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur’an sebagai salah satu media untuk belajar dan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam nya, yang ditopang dengan metode, strategi yang praktis dan

⁸ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadist al-Nabawiyyah* (Beirut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002), hadist ke 48, hal 23.

⁹ Abu Hamid Al-Ghazali , *Ihya’ ‘ulumi ad-din* (Beirut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2001) Juz 1 hal. 40.

efisien serta dapat mengantarkan seorang santri/peserta didik untuk cepat dan tanggap dalam membaca Al-Qur'an pada saat ini.

Tumbuhnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang sekarang ini banyak berkembang di berbagai daerah, merupakan salah satu jawaban terhadap pendidikan yang dibutuhkan masyarakat di zaman modern ini, dimana menurut hasil observasi penelitian di masyarakat masih banyak orangtua yang lebih cenderung memprioritaskan pendidikan formal bagi anaknya ketimbang pendidikan keagamaan. Sehingga melalui kehadiran lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif di masyarakat sehingga anak-anak dapat belajar membaca memperdalam Al-Qur'an sejak usia dini. Agar dikemudian hari ditahap yang lebih tinggi lagi bisa memudahkan untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam dengan tujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada usia Taman kanak-kanak, sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.¹⁰ Pada umumnya bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani pada anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk dan mewujudkan anak yang mempunyai karakter yang

¹⁰ Muntoha, Jamroni dkk, *Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I, Kecamatan Songbanyu, Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 4 ISSN 2089-3089 (Yogyakarta: jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2015) hal. 156

baik, berakhlak mulia serta membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan di dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang telah ditentukan seperti halnya ilmu tajwid.¹¹ Adapun di dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan tentunya memiliki tahapan-tahapan yang harus dicapai oleh peserta didik. dalam tahapan-tahapan tersebut agar mudah dilalui seorang santri dengan mudah dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan tentunya memerlukan strategi yang baik agar santri dalam proses Kegiatan belajar melalui tahapan-tahapan tersebut dapat dicapai dengan menyenangkan dan tidak ada tekanan di dalam belajar sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi suatu proses yang menyenangkan bagi santri.

Dalam melakukan rencana kegiatan proses belajar mengajar, seorang Pendidik diharapkan menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sejalan dengan pokok pembahasan, kemampuan para peserta didik, dan tujuan yang hendak dicapai. Seorang Pendidik juga harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik serta menarik, agar anak menjadi aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan guru mudah dimengerti dan dipahami dengan demikian menjadikan anak lebih semangat dalam belajar. Disamping memiliki strategi yang baik, seorang guru juga harus memiliki metode dalam pengajaran Al-Qur'an, metode digunakan agar apa yang

¹¹ Suparman dan Atwi, *model-model pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: STIALAN, 1997 hal.157.

disampaikan seorang guru bisa ditangkap dengan baik. Dengan kata lain guru harus memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam menyampaikan materi melalui metode yang tepat agar mudah dipahami sehingga santri dalam pembelajaran Al-Qur'an mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Adapun manifestasi dari strategi ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santri TPA adalah agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, untuk kemudian agar memudahkan anak di dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini cara yang digunakan ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri harus mampu mengatasi segala problem yang terjadi dimasyarakat dengan menerapkan sistem dan teknik serta strategi yang efektif dan efisien. Sehingga para santri memiliki kemampuan untuk dapat menguasai materi dan pengajaran yang telah diberikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara yang digunakan ustadz untuk meningkatkan kemampuan santri dalam Membaca Al-Qur'an santri di TPA Tanwirul Ulum Tiron Banyakan Kediri. TPA Tanwirul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an. dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode An-nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santrinya dengan menggunakan sistem sorogan, klasikal dan privat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan TPA Tanwirul Ulum sebagai Obyek penelitian, karena sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tiron Banyak Kediri Tahun 2022”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tahun 2022 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tahun 2022?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri Di TPA Tanwirul Ulum si tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan dilatar belakang dan rumusan masalah. Maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an santri di TPA Tanwirul Ulum Tahun 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui atau sebagai tolak ukur kesiapan para Ustadz dalam menyusun strategi yang tepat atau kesiapan mengajar kepada santri dalam rangka meningkatkan baca Al-Qur'an santri dan sebagai tambahan informasi terkait keadaan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tanwirul Ulum yang ada di Banyakan Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan di masyarakat. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Untuk dijadikan sebagai dokumentasi di dunia pendidikan akademik untuk dijadikan bahan pertimbangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya, dan juga diharapkan bisa untuk menambah wawasan bagi mahasiswa UIN secara umumnya, sebagai bahan referensi atau informasi untuk menggali lebih dalam lagi mengenai strategi Pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di TPA.

e. Bagi Kepala TPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala TPA Tanwirul Ulum sebagai pertimbangan dalam menentukan

kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an santrinya.

f. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Ustadz sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi yang dimaksudkan untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di kalangan santri.

g. Bagi Santri

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/refrensi tentang strategi meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

h. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid, Sifatul huruf dan Makhorijul huruf, Disisi lain juga untuk menumbuhkan generasi Islami yang cinta dengan Al-Qur'an.

i. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan penelitian di masa mendatang.

B. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep atau istilah yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna konsep sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

a. Strategi pembelajaran

strategi pembelajaran merupakan suatu yang mencakup rencana, penilaian, remedial, dan evaluasi yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode teknik dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan untuk tercapainya tujuan pendidikan.¹³

b. Pendidik

Pendidik menurut W.J.S Poerwardarminta merupakan orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut M Quraish Shihab, berarti bacaan yang sempurna dan mulia. Sedangkan secara istilah adalah firman Allah SWT Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi

¹² Satuyarmufid, dkk. *Panduan penulisan karya Ilmiah* (lumaajang: LP3M, 2014), hal. 52

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal. 206.

¹⁴ Suharmoko, *Beberapa Parspektif Tentang Guru Sebagai Pendidik*, (Ar-Riwayah; Jurnal kependidikan Vol 11. No 2. 2019. Hal. 314

langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.¹⁵

d. Belajar membaca Al-Qur'an

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ؤ) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.¹⁶

e. Santri

Santri merupakan orang yang mendalami ilmu agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan orang yang saleh, santri juga bisa diartikan sebagai orang-orang yang memperdalam pengetahuan agama Islam.¹⁷

f. TPA

TPA yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Islam luar sekolah dan dapat dikatakan sebagai pendidikan Non formal untuk usia SD-SMP, yang mendidik santri agar mampu

¹⁵ Hatta Syamsuddin, LC, *Modul Ulumul Quran Pesma Arroyan Surakarta (1)*, (Solo: Modul Tidak Diterbitkan, 2008), hal.15

¹⁶ Bejo Suparno, *Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid* (Jurnal Pendidikan Vol.3. No.1 Februari 2020. Hal.12.

¹⁷ Happy Susanto, dan Muhammad Muzakki, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*, Istiwa, Vol. 2 No. 01 Juli-Desember 2016, hal. 6-7

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹⁸

2. Penegasan operasional

Yang dimaksud peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur’aan Santri Di TPA Tanwirul Ulum Tiron Banyakan Kediri Tahun 2022” adalah usaha/cara yang dilakukan Pendidik/ustadz di TPA Tanwirul Ulum di dalam proses kegiatan belajar membaca Al-Qur’an sant yang sesuai dengan *Ahkamul huruf, makharijul huruf, shifatul huruf* dan kelancaran santri dalam membaca Al-Qur’an. untuk kemudian mengetahui mengenai strategi pendidik di dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik tersebut, sehingga kemudian dapat diketahui hasil dari strategi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Al-Qur’an tersebut.

E. Sistematikna penulisan

Agar memudahkan dalam memahami alur dalam skripsi ini dan mengarah pada tujuan perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan, yang terdiri dari:

1. **Bab I Pembahasan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan

¹⁸ Aiwar, *penguatan model pembelajaran baca tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan organisasi(TPA)*. juma1Al-Ta'dib vol.9 No. 1, 2016. ha1.24

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang pembahasan kerangka teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, Pada bab ini menjelaskann tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.
7. Bagian akhir terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampirann dan daftar riwayat hidup.